



Pelatihan Keselamatan Pasien dalam Pemenuhan Standar Instrumen Kelompok Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP)

Anggi Napida Anggraini ^{1*}, Sri Nurul Kur'aini ¹, Oliva Virvizat Prasastin ²

¹ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

² Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

e-mail*: angnvd@gmail.com

Abstrak

Penerapan Standar Sasaran Keselamatan Pasien menjadi hal yang krusial bagi pelayanan kesehatan. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dinilai dapat menjadi solusi bagi kejadian yang berkaitan dengan keselamatan pasien dikarenakan 50 % dari KTD merupakan kejadian yang dapat dicegah. Pemenuhan Standar Instrumen Survei Akreditasi Klinik Kelompok Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP) dimana standar tersebut berfokus pada Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien pada klinik. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Klinik Pratama Kota Pontianak, Kalimantan Barat, pada 21 Maret 2024, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang keselamatan pasien sesuai standar PMKP. Sasaran pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah tenaga kesehatan sejumlah 25 peserta yang terlibat dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan sangat baik ditunjukkan dengan antusiasnya peserta dan terdapat peningkatan pengetahuan yang semula kategori baik hanya sebesar 24%, setelah dilakukan penyuluhan, mengalami peningkatan menjadi baik sebesar 100%. Dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dan dapat disimpulkan bahwa, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini memberikan manfaat bagi peserta yang diharapkan dapat diimplementasikan pada klinik.

Kata Kunci: Keselamatan Pasien, Akreditasi klinik, PMKP, *Patient Safety*, Mutu

PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor Hk.02.02/1/105/2023 Tentang Instrumen Survei Akreditasi Klinik, Instrumen Survei Akreditasi Klinik terdiri dari 3 BAB dimana salah satunya adalah Instrumen Survei Akreditasi Klinik Kelompok Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP). Masing-masing instrumen memiliki standar-standar yang harus dipenuhi agar mutu pelayanan dapat terjamin dan pengguna jasa maupun penyelenggara dapat terhindar dari potensi bahaya dari ketidak amanan pelayanan Kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022). Insiden keselamatan pasien Menurut KNKPRS yang dilaporkan oleh Kemenkes jumlah Kejadian Nyaris Cidera (KNC) sebesar 1.629 kasus, Kejadian Tidak Cidera (KTC) sebesar 1.541 kasus dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebesar 1.739 kasus, sedangkan yang menyebabkan kematian



sebanyak 117 kasus (Daud, A., 2020). Berdasarkan data yang dilaporkan tersebut menunjukkan bahwa insiden yang mengancam keselamatan pasien di Indonesia masih banyak terjadi. Angka ini belum mewakili jumlah angka Kejadian Tidak Diharapkan yang sebenarnya ada di Indonesia dikarenakan tingkat pelaporan insiden di pelayanan kesehatan masih rendah. Pelaporan insiden tidak hanya dilakukan oleh rumah sakit, namun juga oleh fasilitas Kesehatan tingkat pertama (FKTP). Umumnya, pelayanan kesehatan melaksanakan keselamatan pasien saja, namun efektifitasnya jarang sekali terukur, sehingga perbaikan berkelanjutannya tidak terlaksana. Untuk dapat melakukan perbaikan berkelanjutan perlu adanya evaluasi dari pelaksanaan keselamatan pasien yang sedang berjalan saat ini, sehingga hasil tersebut dapat memberikan gambaran dan rumah sakit dapat melakukan upaya perbaikan dari hasil evaluasi tersebut dan mempersiapkan perbaikan berkelanjutan (Anggi, 2021).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan berupa pelatihan dan pemberian informasi kepada tenaga kesehatan tentang Pemenuhan Standar Instrumen Survei Akreditasi Klinik Kelompok Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP) dimana standar tersebut berfokus pada Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien pada klinik. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Klinik Pratama Kota Pontianak, Kalimantan Barat yang merupakan klinik pratama yang sedang berproses persiapan akreditasi klinik menuju paripurna 3 Bab dengan harapan nilai masing-masing bab mencapai $\geq 80\%$. Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan seluruh peserta dapat mendapatkan pengetahuan yang cukup terkait persiapan akreditasi klinik pada bab Standar Instrumen Survei Akreditasi Klinik Kelompok Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP) terutama implementasi keselamatan pasien.

METODE

Metode dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelatihan, diskusi/tanya jawab serta roleplay tentang Pemenuhan Standar Instrumen Survei Akreditasi Klinik Kelompok Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP) kepada 25 peserta yaitu Tenaga Kesehatan dengan latar belakang profesi dokter, perawat, apoteker, serta tenaga kesehatan yang menduduki struktural.

Alat dan bahan yang digunakan adalah laptop, LCD, dan Handout materi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024, dan kegiatan monitoring Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024 sebagai bentuk tindak lanjut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Adapun tahapan kegiatan adalah:

1. 13 November 2023 - 6 Desember 2023, Proses persiapan
2. 17 Januari - 27 Februari 2024, Koordinasi dan rapat persiapan bersama panitia penyelenggara Jadwal pelaksanaan Pengabmas, Tempat, dan Sasaran. Penyusunan undangan, surat permohonan narasumber, penerbitan surat tugas dan pengumpulan curriculum vitae serta materi pelatihan.
3. 21 Maret 2024, pelatihan, diskusi dan roleplay tentang Pemenuhan Standar Instrumen Survei Akreditasi Klinik Kelompok Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP), dimulai dengan pengisian kuesioner *pre-test* dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *post-test*.
4. 3 April 2024, monitoring kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan sangat baik dan berjalan dengan lancar, semua peserta antusias dan mendengarkan dengan baik. Juga beberapa peserta memberikan beberapa pertanyaan sebagai bentuk *feedback* dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apresiasi yang diberikan para peserta ditunjukkan dengan banyaknya yang memberikan komentar positif dari manfaat pelatihan yang diberikan. Evaluasi tidak hanya pada saat pelaksanaan saja, namun juga dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditunjukkan dari hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*. Berikut tabel 1 tingkat pengetahuan peserta pengabmas.

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	F	%	f	%
Kurang	19	76	0	0
Baik	6	24	25	100
Jumlah	25	100	25	100
Mean	52,40		86,20	
Std. Deviation	16,081		10,436	
p-value	0,000			

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang Keselamatan Pasien Dalam Rangka Pemenuhan Standar Instrumen Survei Akreditasi Klinik Kelompok Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP) karena sebelumnya klinik belum pernah melakukan pengajuan akreditasi ataupun penilaian mutu sehingga standar-standar penting dalam pelaksanaan operasional klinik telah dilakukan namun belum maksimal, hal ini dapat dilihat pada hasil pre test yang menunjukkan tingkat pengetahuan kurang, proporsinya lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik dimana tingkat pengetahuan kurang sebesar 76% sedangkan tingkat pengetahuan baik hanya sebesar 24%. Setelah dilakukan penyuluhan tersebut peserta mampu menambah pengetahuan dan pemahamannya, Dimana tingkat pengetahuan peserta tentang Keselamatan Pasien Dalam Rangka Pemenuhan Standar Instrumen Survei Akreditasi Klinik Kelompok Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP) ini mengalami peningkatan menjadi baik sebesar 100%. Selain itu, untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan maka dilakukan analisis data menggunakan Uji Paired Sample T-Test. Dari hasil uji tersebut, didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menambah tingkat pengetahuan peserta tentang Keselamatan Pasien Dalam Rangka Pemenuhan Standar Instrumen Survei Akreditasi Klinik Kelompok Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP).

Monitoring kegiatan pengabmas dilakukan juga 2 minggu pasca dilakukan pengabmas. Monitoring ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan dapat diimplementasikan dan bermanfaat bagi peserta. 4 dari 7 peserta yang mengisi monev, menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat



dan memberikan gambaran implementasi keselamatan pasien di lapangan. Sebagian besar tenaga kesehatan sudah mengetahui terkait keselamatan pasien, namun pelaksanaannya belum optimal. Terlebih pada bagian yang bekerja pada Manajemen Fasilitas dan Keamanan (MFK), pelatihan keselamatan pasien menjadi hal yang penting sebagai bentuk update *knowledge* tenaga kesehatan dengan harapan semua tenaga kesehatan menjadi lebih patuh dalam penerapannya.

Adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang program tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan pada seluruh peserta baik tenaga kesehatan ataupun nakes yang juga merupakan struktural klinik dalam mengimplementasikannya serta memudahkan mereka dalam mempersiapkan akreditasi klinik yang sedang berjalan terutama pada BAB II Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP). Pelaksanaan pengabmas ini sangat relevan dengan kebutuhan klinik yang sedang dalam proses pengajuan akreditasi klinik menuju paripurna. Sehingga peserta yang merupakan nakes dan tenaga struktural klinik memiliki refresh keilmuan serta diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi akreditasi.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan pemenuhan standar instrumen survei akreditasi klinik kelompok Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP)

Pembahasan

Keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan isu penting saat ini di dunia pelayanan kesehatan. Hal ini tergambar dalam indikator penilaian mutu pelayanan kesehatan melalui kegiatan akreditasi. Beberapa indikator akreditasi pelayanan kesehatan mengangkat tentang keselamatan pasien sebagai tujuan. Adanya akreditasi bagi pelayanan kesehatan menuntut penyelenggara memperhatikan hal-hal utama dalam penilaian. Indikator penilaian tersebut sesuai dengan (Permenkes, R. I. 2017) tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, dikatakan Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada



pasien, terdiri dari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Kejadian Potensial Cedera (KPC).

Implementasi keselamatan pasien mengarahkan seluruh kegiatan pelayanan kesehatan agar mampu memberikan pelayanan yang memenuhi standar kualitas serta jaminan rasa aman dan perlindungan terhadap dampak pelayanan yang diberikan dalam rangka pemenuhan hak-hak masyarakat akan pelayanan yang berkualitas serta aman (Salawati, L., 2020). Implementasi keselamatan pasien dipengaruhi adanya budaya implementasi keselamatan pasien itu sendiri (Wianti, A., et al., 2021). Kurangnya pengetahuan pelaksana keselamatan pasien menjadi salah satu hal yang riskan dan berbahaya bagi operasional pelayanan kesehatan. Pelatihan implementasi keselamatan pasien membantu para penyelenggara pelayanan kesehatan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hak pasien yang harus dipenuhi. Sehingga keamanan pasien dan keluarga dapat terjaga. (Agbar et al., 2023).

Kegiatan pelatihan menjadi solusi penting bagi penyelenggara pelayanan kesehatan terkait penerapan keselamatan pasien. Hal ini sangat tergantung dari pengetahuan tenaga kesehatan itu sendiri. Sangat diperlukan adanya pengetahuan yang baik bagi tenaga kesehatan untuk menerapkan keselamatan pasien, agar memungkinkan keselamatan pasien sebagai budaya yang terus bisa diterapkan (Sriningsih, N. N., & Marlina, E., 2020). Pelatihan keselamatan pasien yang diterapkan dapat membantu para profesional pemberi asuhan memahami konsep interprofesional dalam pemberian pelayanan kesehatan. Interprofesional tenaga kesehatan dalam kerjasama yang diasah melalui kegiatan pelatihan dapat terlihat dan dapat menjadi pembelajaran yang penting serta dapat diterapkan dikemudian hari (McCoy, L., et al., 2020). Dukungan yang adekuat dalam bentuk pelatihan profesional dan pengembangan pengetahuan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya menciptakan lingkungan kerja yang positif agar asuhan yang aman dapat diberikan, juga bahwa semakin baik pelaksanaan manajemen dalam memfasilitasi baik itu sarana dan prasarana maupun bagaimana implementasinya maka semakin baik pula pencapaian akreditasi suatu organisasi (Septiani., 2021).

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar, menggunakan metode ceramah dan diskusi antara peserta dengan pakar. Pada kegiatan ini diukur pula pengetahuan nakes pada sebelum kegiatan pengabmas maupun setelah pengabmas yang mana berdasarkan analisis data menggunakan Uji Paired Sample T-Test. Dari hasil uji tersebut, didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dan dapat disimpulkan bahwa, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini memberikan manfaat bagi peserta yang diharapkan dapat diimplementasikan pada klinik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak Klinik Pratama Kota Pontianak, Kalimantan Barat dan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah mendukung terlaksananya Pengabdian kepada Masyarakat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agbar, F., Zhang, S., Wu, Y., & Mustafa, M. (2023). Effect of patient safety education interventions on patient safety culture of health care professionals: Systematic review and meta-analysis. *Nurse Education in Practice*, 67, 103565.
- Anggraini, A. N., Kur'aini, S. N., & Krisdianto, M. A. (2021). Analisis Budaya Keselamatan Pasien Berbasis HSOPSC (Hospital Survey on Patient Safety Culture) sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien Rumah Sakit di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Admmirasi*, 6(2), 35-49.
- Daud, A. (2020). Komite Nasional Keselamatan Pasien: Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemkes RI. (2023). Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/I/105/2023 Tentang Instrumen Survei Akreditasi Klinik
- Kemkes, R. I. (2022). Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 34 tahun 2022 tentang Akreditasi pusat kesehatan masyarakat, klinik, laboratorium kesehatan, unit transfusi darah, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi. *Kemkes RI*, 1207, 1-16.
- McCoy, L., Lewis, J. H., Simon, H., Sackett, D., Dajani, T., Morgan, C., & Hunt, A. (2020). Learning to speak up for patient safety: interprofessional scenarios for training future healthcare professionals. *Journal of medical education and curricular development*, 7, 2382120520935469.
- Permenkes, R. I. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien. *Jakarta: Kementrian Kesehatan RI*.
- Salawati, L. (2020). Penerapan keselamatan pasien rumah sakit. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 98-107.
- Septiani, F., Batara, A. S., & Patimah, S. (2021). Analisis Kesiapan Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar dalam Implementasi Akreditasi Puskesmas Tahun 2019. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 120-132.
- Sriningsih, N. N., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-13.
- Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan budaya keselamatan pasien terhadap insiden keselamatan pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 96-102.